

**TEMA SATIR DALAM LIRIK LAGU  
ALBUM *PERSPEKTIF BODOH II* KARYA NOSSTRESS  
(KAJIAN STRUKTURAL)**

Disusun Oleh: NUR RIZKY PUSPITASARI - 13010113130122  
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG ,50257

**1. INTISARI**

Puspitasari, Nur Rizky. 2017. "Tema Satir dalam Lirik Lagu Album *Perspektif Bodoh II* karya Nosstress (Kajian Struktural)". Skripsi yang disusun dan dibimbing oleh Drs. M. Hermintoyo, M.Pd. selaku pembimbing I dan Fajrul Falah, S.Hum., M.Hum. selaku pembimbing II di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Lirik lagu atau puisi pendek yang dinyanyikan merupakan karya sastra yang unik dan menarik, keunikannya terlihat dari bahasanya yang singkat dan padat namun menimbulkan makna dan imajinasi yang luas. Sedangkan menariknya karena memiliki kata-kata yang indah, sederhana dan menghibur. Menariknya lagi bahwa lirik lagu digunakan sebagai sarana penyampaian aspirasi. Lirik lagu tersebut adalah lagu yang terdapat pada album *Perspektif Bodoh II* karya Nosstress.

Penelitian ini menganalisis unsur-unsur pembangun dalam lirik lagu. Metode yang digunakan berupa studi kepustakaan dengan teknik dengar, simak, catat. Purposif sampling digunakan dengan mengambil enam dari sepuluh lagu yang terdapat pada album *Perspektif Bodoh II* yaitu, "Tanam Saja", "Apa Susahnya", "Ini Judulnya Belakangan", "Pegang Tanganku", "Semoga Hanya Lupa", dan "Laguku Untukmu" sebagai data awal yang kemudian dapat terlihat tema yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan teori struktural puisi. Teori struktural puisi sendiri meliputi diksi sebagai kreativitas pengarang, pengimajian, rima, tipografi dan tema.

Hasil penelitian berupa unsur-unsur pembangun pada enam lagu dalam album *Perspektif Bodoh II* karya Nosstress. Analisis diksi sebagai kreativitas pengarang banyak menggunakan simbol khusus, imaji yang didominasi dengan penggunaan imaji penglihatan (visual) serta bunyi-bunyi kakafoni yang menggambarkan suasana tidak nyaman, sedih, dan kecewa.

Dari hasil penelitian didapat bahwa secara garis besar tema yang digunakan pada enam lagu dalam album *Perspektif Bodoh II* yang dianalisis adalah sama.

Penggunaan tema satir tentang alam, masyarakat dan kritik terhadap pemerintahan.

**Kata kunci:** lirik lagu, puisi, unsur pembangun, tema, satir



## 2. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu refleksi dari dunia nyata yang dituangkan dalam suatu karya yang bisa berupa cerita pendek, prosa, puisi, naskah atau sesuatu yang berbentuk teks. Seperti yang dikemukakan oleh Horatius, suatu karya sastra yang baik biasanya memiliki fungsi *dulce et utile*, *dulce* (*sweet*) yang berarti menyenangkan atau kenikmatan sedangkan *utile* (*useful*) yang berarti isinya bersifat mendidik atau bermanfaat (Mikics melalui Didipu, 2013). Dikatakan memiliki fungsi yang bermanfaat karena karya sastra juga dapat digunakan sebagai media penyampaian aspirasi dan kritik terhadap suatu isu kepada publik.

Salah satu jenis karya sastra yang biasanya digunakan sebagai sarana penyampaian aspirasi adalah lirik lagu. Semi (1988:106) mengatakan “lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi”. Menurut Soedjiman (melalui Hermintoyo, 2014:1) lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaan. Selain itu puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya (Damayanti, 2013:9). Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan puisi. Lirik lagu dibuat dengan menggunakan gaya bahasa yang indah serta menggunakan kiasan-kiasan agar pendengarnya semakin terhanyut dalam alunan lagu yang merdu. Gaya bahasa merupakan cara atau *style* yang digunakan penulis atau pengarang dalam menciptakan karyanya. Gaya bahasa yang khas dalam lirik lagu biasanya

mengandung majas-majas dan makna tertentu atau bisa juga dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang menggambarkan kehidupan sekitar. Seperti yang dikemukakan Riffaterre (melalui Hermintoyo, 2014:3) bahasa sastra adalah *ungrammaticality*. Konsep ini berlaku karena bahasa sastra adalah *licentia poetrum* (kebebasan penyair atau pengarang mempunyai maksud tertentu). Penggunaan gaya bahasa ini ditujukan agar pendengarnya semakin terhanyut dalam alunan lagu yang merdu serta sebagai sarana untuk mengkritisi suatu isu yang ada. Misalnya isu-isu sosial, sistem pemerintahan atau alam sekitar.

Lirik lagu yang akan dianalisis dari penelitian ini adalah lirik lagu dari Nosstress. Nosstress merupakan grup band *Indie* beraliran *folks* yang berasal dari Bali. Setelah peluncuran album pertamanya yang berjudul *Perspektif Bodoh*, Nosstress membuat sebuah prestasi dengan menggelar *tour* ke Eropa yang bertajuk “From Bali to Europe”. Berselang satu bulan setelah *tour* ke Eropa, Nosstress kembali meluncurkan album dengan judul *Perspektif Bodoh II* pada tahun 2014. Lirik lagu yang digunakan dalam kedua album mampu menyederhanakan kritik, optimisme dan kepedulian terhadap lingkungan dalam cerita-cerita yang ringan tanpa mencekoki pendengarnya, bahkan menempatkannya dalam narasi keseharian hidup. Seperti pada lagu “Tanam Saja” dalam album *Perspektif Bodoh II* yang mempunyai lirik di bawah ini.

Aku merasakan ini  
Kamu tau aku sakit hati  
Melihat semua mati di hadapanku  
Dan yang tersisa cuma debu

Ini serius Tentang bumi ini Alam ini  
Dan kebun di depan rumahku  
(TS, bait 1 dan 2)

Kalimat // *Aku merasakan ini / Kamu tau aku sakit hati / Melihat semua mati dihadapan / Dan yang tersisa cuma debu/ Ini serius tentang bumi ini alam ini / Dan kebun di depan rumahku //* secara harfiah dapat ditangkap secara langsung sebagai 'gambaran tentang segala sesuatu yang sudah mati dan hanya terdapat debu tanpa ada yang tersisa lagi' tetapi menjadi nonharfiah jika dituturkan secara tidak langsung menggambarkan 'kekecewaan terhadap kondisi alam sekitar yang sudah rusak serta kekhawatiran tentang alam di masa mendatang'.

Lagu yang sederhana serta lirik lagu yang ringan ini memiliki gaya bahasa yang unik namun tetap berisi kritik sosial di dalamnya. Dari alasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji struktural lirik lagu pada album *Perspektif Bodoh II* yang nantinya akan dapat terlihat tema apa yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut.

### **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana unsur pembangun fisik lirik lagu album *Perspektif Bodoh II* karya Nosstress?
2. Apa tema lirik lagu di album *Perspektif Bodoh II* karya Nosstress ?

### **4. Metode dan Teknik Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian analisis data.

## 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode studi pustaka dengan teknik dengar, simak, catat. Tahap pertama peneliti memperoleh objek yang berupa lagu dengan mengunduh di internet. Selanjutnya, menyimak dan menuliskan lirik lagu tersebut. Metode purposif sampling digunakan dengan mengambil enam dari total sepuluh lagu yang terdapat di dalam album *Perspektif Bodoh II* yang dianggap sudah representatif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Enam lagu tersebut berjudul “Tanam Saja”, “Apa Susahnya”, “Ini Judulnya Belakangan”, “Pegang Tanganku”, “Semoga Hanya Lupa”, dan “Laguku Untukmu”.

## 2. Metode Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan terkait penelitian ini ialah dengan menganalisis data yang berupa enam lirik dalam album *Perspektif Bodoh II*. Analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan struktural puisi berupa diksi sebagai kreatifitas pengarang, pengimajian, rima, dan tipografi. Analisis struktural digunakan untuk mengetahui pemahaman yang komprehensif terhadap unsur puisi yang digunakan sebagai kebijakan awal analisis tema dalam lirik lagu tersebut. Setelah diketahui unsur pembangunnya, parafrasa dilakukan untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam lirik lagu.

### 3. Metode Penyajian Analisis Data

Penyajian analisis data yang penulis pilih berupa penyajian analisis data diskriptif analisis disajikan dengan bahasa verbal dan formal. Penyajian analisis data dilakukan dengan menggambarkan, menginterpretasikan, dan menjelaskan secara kongkrit dan nyata mengenai hasil analisis penulis terkait objek material yang penulis pilih.

## 5. Landasan Teori

Dari waktu ke waktu, definisi puisi selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena evolusi zaman yang menyebabkan terjadinya perubahan selera dan konsepsi telah mengumpulkan definisi-definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik inggris. Menurut Coleridge, puisi itu adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah. Wodsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Sedangkan Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama (Pradopo, 1987:6).

Puisi itu karangan yang terikat oleh aturan sebagai berikut: (1) banyak baris dalam tiap bait; (2) banyak kata dalam tiap baris; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; dan (5) irama. Akan tetapi saat ini, para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan-aturan tersebut (Wirjosoedarmo dalam Pradopo, 1987:5).

Seperti yang telah diketahui bahwa puisi itu merupakan karya sastra yang kompleks. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah analisis struktur untuk mengetahui makna sebenarnya dalam sebuah puisi. Sesuai yang diungkapkan Waluyo (1991:147), bahwa puisi memiliki dua struktur pembentuk yang saling terikat dan berhubungan; (1) Struktur fisik, dalam struktur fisik dibahas bagaimana kecakapan/kreatifitas penyair dalam menciptakan puisi. Maka dari itu, struktur fisik disebut metode puisi. Metode puisi ditelaah bagaimana penyair memilih, mengurutkan, dan memberi sugesti kata (diksi); bagaimana penyair menciptakan pengimajian; bagaimana kata-kata diperkonkret; bagaimana penyair menciptakan lambang dan kiasan (majas); bagaimana versifikasi dalam puisi tersebut; dan bagaimana penyair menyusun tata wajah (tipografi) puisi. Telaah struktur fisik puisi tidak dapat dilepaskan dari telaah batin puisi. (2) Struktur batin, struktur batin merupakan semua unsur struktur fisik yang digunakan penyair untuk mengungkapkan tema dan amanat.

### **3. Kesimpulan**

Sebuah analisis struktural puisi dilakukan sebagai langkah awal dari analisis lanjutan lainnya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui unsur pembangun pada sebuah puisi (dalam hal ini lirik lagu). Seperti analisis struktural pada lirik lagu “Tanam Saja”, “Apa Susahnya”, “Ini Judulnya Belakangan”, “Pegang Tanganku”, “Semoga Hanya Lupa”, dan “Laguku Untukmu” karya Nosstress yang meliputi

diksi sebagai kreatifitas pengarang yang meliputi simbol-simbol serta majas, imaji dan rima.

Dilihat dari diksi sebagai kreatifitas pengarang, ditemukan simbol-simbol yang digunakan pengarang dalam menyampaikan aspirasi berupa bentuk simbol khusus (*private symbol*) maupun simbol kosong (*blank symbol*). Rima yang digunakan dalam lirik lagu tersebut didominasi dengan bunyi-bunyi kakafoni yang menggambarkan suasana tidak nyaman, keluhan serta kekecewaan pengarang akan lingkungan, masyarakat, dan pemerintah dimana hal itu juga didukung dengan pengimajian yang digunakan oleh pengarang. Dari segi pengimajian, ditemukan bahwa pengarang banyak menggunakan imaji *visual* (penglihatan), perababaan, dan perasaan (*internal sensation*) dalam menggambarkan perasaannya yang kemudian dituangkannya kedalam keenam lirik lagu tersebut. Secara tipografinya, hanya ditemukan adanya pola yang teratur pada bait pertama lagu “Apa Susahnya”. Pola yang teratur itu menciptakan keindahan dan pemenggalan kata yang konsisten.

Dari analisis struktur yang meliputi diksi sebagai kreatifitas pengarang yang meliputi simbol-simbol serta majas, imaji dan rima ditemukan bahwa lirik lagu “Tanam Saja”, “Apa Susahnya”, “Ini Judulnya Belakangan”, “Pegang Tanganku”, “Semoga Hanya Lupa”, dan “Laguku Untukmu” karya Nosstress memiliki garis besar tema yang sama yaitu menggunakan tema satir (sindirian) tentang penyampaian aspirasi dan kritik kehidupan baik tentang masyarakat, alam maupun pemerintah.

Dengan demikian, sebuah lagu diciptakan bukan hanya sebagai hiburan semata melainkan juga sebagai sarana penyampaian aspirasi, kritik, maupun masukan terhadap kehidupan sekitar kita. Nosstress mengajak para pendengarnya untuk lebih memperhatikan alam melalui lagu “Tanam Saja” dan “Semoga Hanya Lupa”, mengkritisi pemerintahan dengan lagu “Ini Judulnya Belakangan” dan “Laguku Untukmu”, serta himbauan untuk lebih memaknai hidup melalui lagu “Apa Susahnya dan “Pegang Tanganku”.

